

**THE APPLICATION OF THINK TALK WRITE (TTW)
COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE TO IMPROVE SOCIAL
SCIENCE LEARNING OUTCOMES IN THIRTH YEARS
SDN 112 PEKANBARU**

Widy Rahmadhani Panggabean, Hendri Marhadi, Gustimal Witri
widy_rahmadhani@yahoo.co.id, hendri_m@yahoo.co.id, gustimalwitri@gmail.com
085374436556

Study program Elementary School Teacher
Department of Education
Riau University

Abstract. Based on the observation and documentation writers do, that the class III student learning outcomes SDN 112 Pekanbaru lower than that encountered symptoms in the subject, which is of 40 students, only 22 (55.00%) were completely or scored above KKM 70. the remaining 18 (45.00%) have not been completed, with the average value grade of 68.23. This research was conducted in SDN 112 Pekanbaru are in class III, while the timing of the study was conducted in the first semester of Academic Year 2016-2017. Design of this research is the Classroom Action Research (PTK). As the subjects in this study were teachers and students of class III SDN 112 Pekanbaru, with the number of 40 students, consisting of 23 men and 17 women. Based on the results of research and pembahsan it can be concluded that the application of the learning model Think Talk Write (TTW) can improve student learning outcomes SDN 112 class III Pekanbaru. The study concluded that the application of the learning model Think Talk Write (TTW) can increase the activity of teachers and students. Application of learning model Think Talk Write (TTW) can improve student learning outcomes visible from basic score with an average of 68.23 increased in the first cycle to 72.00 ie by the thoroughness of 29 students or 73.00% and the second cycle increased to 76.75 or completeness 90.00% with an increase of 21:46%.

Key Words: Think Talk Write (TTW), learning outcomes.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK TALK WRITE* (TTW) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III
SDN 112 PEKANBARU**

Widy Rahmadhani Panggabean, Hendri Marhadi, Gustimal Witri
widy_rahmadhani@yahoo.co.id, hendri_m@yahoo.co.id, gustimalwitri@gmail.com
085374436556

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak. Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan, bahwa hasil belajar siswa kelas III SDN 112 Pekanbaru rendah, selain itu ditemui gejala-gejala pada pelajaran, yaitu dari 40 orang siswa, hanya 22 orang (55,00%) yang tuntas atau mendapat nilai di atas KKM 70. Sisanya 18 orang (45,00%) belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68,23. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 112 Pekanbaru yaitu di kelas III, adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2016-2017. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN 112 Pekanbaru, dengan jumlah 40 orang siswa, yang terdiri dari 23 laki-laki dan 17 orang perempuan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 112 Pekanbaru. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari skor dasar dengan rata-rata 68,23 meningkat pada siklus I menjadi 72,00 yaitu dengan ketuntasan sebanyak 29 siswa atau 73,00% dan pada siklus II meningkat menjadi 76,75 atau dengan ketuntasan 90,00% dengan peningkatan sebesar 21.46%.

Kata kunci: *Think Talk Write*, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pengetahuan sosial (IPS) merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan sikap, cara mencari tahu dan memahami tentang kehidupan sosial secara sistematis. IPS berupaya membangkitkan minat manusia agar mampu meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang kehidupan sosial seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Khususnya untuk IPS di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara sosial.

Sering ditemukan di lapangan bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Timbul pertanyaan apakah mungkin dikembangkan suatu model pembelajaran yang sederhana, sistematis, bermakna dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa.

Akan tetapi berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemui gejala-gejala pada pelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Dari 40 orang siswa, hanya 22 orang (55,00%) yang tuntas atau mendapat nilai di atas KKM 70. Sisanya 18 orang (45,00%) belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68,23
2. Siswa diam saja jika menemui kesulitan dalam belajar. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dengan penggunaan metode ceramah dan penugasan yang monoton
3. Hanya beberapa siswa yang berani bertanya saat proses pembelajaran berlangsung.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, selain untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah juga sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Hal yang perlu diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran antara lain adalah tujuan pembelajaran, karakteristik materi pembelajaran, dan karakteristik/keadaan siswa. Suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah adalah pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW). Pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin (1996: 82) yang pada dasarnya dibangun melalui berfikir, berbicara, dan menulis. Strategi TTW ini mempunyai kelebihan yaitu pada tahap atau alur strategi TTW dalam suatu pembelajaran dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir (bagaimana siswa memikirkan penyelesaian suatu masalah) atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca masalah, selanjutnya berbicara (bagaimana mengkomunikasikan hasil pemikirannya dalam diskusi) dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis (Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, 2009).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman hidup dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum dan lain-lain (Trianto, 2007). Slavin (2008) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa

belajar secara kelompok. Belajar dan bekerja secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang heterogen.

Wina Sanjaya (2007) mengemukakan ada dua alasan penggunaan pembelajaran *cooperatif learning* untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan yaitu *pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Anita Lie (2007) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 112 Pekanbaru”

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahannya yaitu “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 112 Pekanbaru?”

Sesuai latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) siswa kelas III SDN 112 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 112 Pekanbaru yaitu di kelas III, adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2016-2017.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Kunci utama PTK adalah adanya tindakan (*action*) yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka mencapai perbaikan yang diinginkan. Tindakan oleh orang yang terlibat langsung dalam bidang yang diperbaiki tersebut, dalam hal ini para guru dapat

meminta bantuan orang lain dalam merencanakan dan melaksanakan perbaikan tersebut. Guru dapat berkolaborasi dengan guru lain atau kepala sekolah untuk memperbaiki kualitas belajar siswanya, sehingga dari PTK tersebut dapat dihasilkan suatu model pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam melakukan PTK ini penulis sebagai guru bekerjasama dengan guru dan kepala sekolah. Penulis, guru serta kepala sekolah bersama-sama melakukan perencanaan tindakan dan refleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh penulis sendiri, sedangkan guru dan kepala sekolah sebagai pengamat selama proses pembelajaran.

Bentuk penelitian tindakan kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi selalu harus berupa rangkaian kegiatan yang kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus (Suharsimi Arikunto, 2008).

Subjek penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN 112 Pekanbaru, dengan jumlah 40 orang siswa, yang terdiri dari 23 laki-laki dan 17 orang perempuan.

Instrumen penelitian

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah silabus dan sistem penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran, Lembar Kerja Siswa dan lembar pengamatan. Masing-masing perangkat pembelajaran mempunyai fungsi yang berbeda-beda.

a. Silabus

Silabus dan sistem penilaian berfungsi untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Silabus dan sistem penilaian disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Sesuai dengan prinsip tersebut, maka silabus dan sistem penilaian mata pelajaran dimulai dengan identifikasi, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, uraian materi pokok, pengalaman belajar, indikator, penilaian yang meliputi jenis tagihan, bentuk instrument, dan contoh instrument, alokasi waktu serta sumber bahan atau alat.

b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bertujuan membantu guru untuk mengarahkan jalannya proses pembelajaran agar terlaksana dengan baik. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk delapan kali pertemuan. Setiap rencana pelaksanaan pembelajaran memuat kompetensi dasar, hasil belajar, materi pokok, indikator, kelengkapan dan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran memuat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

c. Lembar kerja siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) bertujuan sebagai panduan bagi siswa berlatih untuk memahami materi pembelajaran yang telah disajikan. Didalam LKS ada

langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa, sekaligus membantu guru dalam menyajikan materi yang harus dikuasai siswa. Setiap kali pertemuan diberikan satu LKS yang harus didiskusikan oleh siswa dalam kelompoknya. Pada LKS terdapat tujuan yang ingin dicapai, langkah kerja serta pertanyaan untuk dijawab saat melaksanakan diskusi.

2. Instrumen Pengumpul Data
 - a. Lembar Observasi
 - b. Soal Tes Hasil Belajar

Teknik Pengumpulan data

1. Tes

Data hasil belajar terdiri dari nilai hasil belajar pada Ulangan harian pertama dan ulangan harian kedua.

2. Non tes

Teknik non tes dikumpulkan melalui lembar observasi. Observasi aktivitas guru dimaksudkan untuk menjangkau data tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Data yang dihasilkan merupakan kualitas guru saat melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan penilaian dalam bentuk skala dan diterjemahkan ke dalam bentuk persentase ketercapaian pembelajaran menggunakan *Think Talk Write* (TTW).

Teknik Analisis Data

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa telah mencapai KKM yaitu 70, maka kelas dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK: Ketuntasan Klasikal

JT: Jumlah siswa yang tuntas

JS: Jumlah siswa seluruhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dekripsi Penelitian

Penelitian ini merupakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dilakukan pada siswa kelas III SDN 112 Pekanbaru, dilaksanakan

sejak tanggal 1 September 2016 hingga 22 September 2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit. Penelitian dilakukan dengan observer guru kelas III SDN 112 Pekanbaru. pada saat proses pembelajaran berlangsung diamati oleh observer yang berpedoman pada Lembar Observasi. Sedangkan terhadap hasil belajar siswa menggunakan tes dengan format penilaian.

a) Tahap Persiapan

Tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus (lampiran A halaman 46), rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran B halaman 48) yang disusun untuk 4 kali pertemuan, LKS (lampiran C halaman 56), rubrik kriteria penilaian (lampiran D dan F halaman 64 dan 66) untuk aktivitas guru dan siswa, lembar observasi aktivitas guru dan siswa (lampiran E dan G halaman 65), lembar evaluasi (lampiran H halaman 70), kisi-kisi soal ulangan harian (lampiran J halaman 76) untuk siklus I dan II yang terdiri dari UH 1 dan UH 2 yang disesuaikan dengan indikatornya. Pada tahap ini ditetapkan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan *Think Talk Write (TTW)* yaitu kelas III SDN 112 Pekanbaru yang berjumlah 40 orang siswa.

b) Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 1 September 2016 dan Rabu, 7 September 2016, kemudian untuk mengambil nilai evaluasi dilakukan ulangan harian, untuk siklus I dilaksanakan pada Kamis, 8 September 2016. Untuk siklus pertama dilakukan 2 kali pertemuan dan 1 kali tes (ulangan harian I) setiap akhir pertemuan dilakukan post tes. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas III SDN 112 Pekanbaru dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun standar kompetensi yang diajarkan adalah Memahami lingkungan dan melaksanakan kerja sama di sekitar rumah dan sekolah. Setelah RPP disusun, guru meminta salah seorang teman sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah guru kelas III juga karena sudah mengerti karakteristik siswa.

Pada Fase 1 menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, guru memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama siswa dan mengabsen. Guru memberikan apersepsi "Bagaimana lingkungan di sekitar rumahmu? Adakah lingkungan alamnya? Adakah lingkungan buaatannya?" Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sekitar 10 menit.

Fase 2 menyajikan/menyampaikan informasi dilakukan guru dengan menjelaskan sekilas tentang materi yang akan didiskusikan. Tahap ini menyampaikan tentang lingkungan di sekitar rumah. Mungkin karena siswa belum memahami secara baik langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh, walaupun guru secara rinci mengingatkannya siswa tidak mau bertanya tentang apa yang tidak mereka mengerti.

Fase 3 mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar. Guru membentuk siswa dalam 8 kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5 orang siswa, (yang dikelompokkan secara heterogen).

Fase 4 membimbing kelompok bekerja dalam kelompok. Pada tahap *think* adalah membahas LKS dengan alokasi waktu $\pm$ 7-10 menit, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan yang ada pada LKS 1. Siswa juga masih bingung dalam menuliskan ide dalam catatan kecil. Pada tahap ini terlihat adanya kerja sama kelompok dalam mengerjakan LKS. Siswa membaca soal LKS, memahami masalah secara individu, dan dibuatkan catatan kecil (*think*).

Pada tahap 'Berpikir' siswa dengan anggota kelompok saling berbagi informasi untuk memberikan penamaan dari materi atau tugas yang mereka lakukan. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Mempersiapkan siswa berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS (*talk*). Guru sebagai mediator lingkungan belajar dan mempersiapkan siswa menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompoknya (*write*)

Fase 5 evaluasi, guru membagikan soal evaluasi. Meminta masing-masing kelompok memprestasikan pekerjaannya dan meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain. Fase 6 Guru memberikan penghargaan kelompok dan menutup pelajaran. Pada tahap 'Memberikan penghargaan' guru memberikan penghargaan kelompok untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. pada akhir pembelajaran bagi siswa yang mampu menyelesaikan latihan, maka sepantasnya kesuksesan siswa tersebut dirayakan sebagai pengukuran untuk penyelesaian, menghormati usaha, ketekunan dan kesuksesan siswa. Pada tahap ini guru memberikan penghargaan dengan cara memberikan tepuk tangan secara serentak.

Analisis Hasil Penelitian

1. Aktivitas guru

Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan pada aktivitas guru setiap pertemuan siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Jumlah	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Persentase	63,00%	79,00%	92,00%	96,00%
Kategori	Sedang	Baik	Amat Baik	Amat baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan I rata-rata aktivitas yang dilakukan guru adalah 63,00% dengan kategori sedang dan pada pertemuan 2 rata-rata aktivitas yang dilakukan siswa adalah 79,00% dengan kategori baik. Pada data aktivitas di siklus II diketahui rata-rata persentase aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan 1 adalah 92,00% dengan kategori Amat baik.

Sedangkan pada pertemuan 2 aktivitas yang dilakukan guru sebesar 96,00% dengan kategori amat baik.

2. Aktivitas siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* di SDN 112 Pekanbaru terdiri atas 4 pertemuan. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II juga terdiri dari 2 pertemuan, untuk tiap siklusnya (terlampir). Kemudian data tersebut diolah dan dibahas dalam bentuk table rekapitulasi berikut.

Tabel 2. Aktivitas Siswa pada Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* siklus I dan II

Jumlah	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Persentase	63,00%	71,00%	79,00%	88,00%
Kategori	Sedang	Baik	Baik	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas siswa meningkat, pertemuan pertama aktivitas siswa rata-rata 63,00% (katagori sedang), pada pertemuan ke dua meningkat dengan rata-rata 71,00% (katagori baik), dengan peningkatan sebanyak 8,00%. Kemudian pada siklus II aktivitas siswa kelas III SDN 112 Pekanbaru selama mengikuti poses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya sebagaimana terlihat aktivitas siswa meningkat, siklus II pertemuan pertama rata-rata aktivitas siswa adalah 79,00% atau dengan katagori baik, dan pada pertemuan ke dua rata-rata aktivitas siswa adalah 88,00% atau dengan katagori baik. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 9,00%.

3. Hasil belajar IPS

Setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada materi pokok lingkungan maka dilakukan ulangan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Ulangan yang diberikan dilakukan pada tiap akhir siklus pertemuan, baik itu diakhir pertemuan siklus I maupun diakhir pertemuan siklus II. Adapun hasil belajar siswa diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Data Awal Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata hasil belajar	Peningkatan	
		UH 1- SD	UH 2- SD
Skor dasar	68,23		
Ulangan Harian I	72,00	3,77 (5,5%)	
Ulangan Harian II	76,75		8,52 (12,5%)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus I yaitu dari rata-rata 68,23 ke 72 dengan peningkatan 3,77 (5,5%). Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus II yaitu rata-rata menjadi 76,75 dengan peningkatan sebesar 8,52 (12,5%).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 112 Pekanbaru, hal ini dapat dilihat pada data berikut ini:

1. Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan aktivitas guru dimana aktivitas guru siklus I pertemuan pertamanya diperoleh rata-rata 63,00% dengan kategori sedang dan pada pertemuan 2 rata-rata aktivitas yang dilakukan guru adalah 79,00% dengan kategori baik. Pada siklus II diperoleh rata-rata persentase aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan 1 adalah 92,00% dengan kategori amat baik, sedangkan pada pertemuan 2 aktivitas yang dilakukan guru sebesar 96,00% dengan kategori amat baik. Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan aktivitas siswa dimana terlihat aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa rata-rata 63,00% (katagori sedang), pada pertemuan ke dua meningkat menjadi 71,00% (katagori baik). siklus II pertemuan pertama rata-rata aktivitas siswa adalah 79,00% dengan katagori baik, dan pada pertemuan ke dua rata-rata aktivitas siswa adalah 88,00% atau dengan katagori baik.
2. Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari skor dasar dengan rata-rata 68,23 meningkat pada siklus I menjadi 72,00 yaitu dengan ketuntasan sebanyak 29 siswa atau 73,00% dan pada siklus II meningkat menjadi 76,75 atau dengan ketuntasan 90,00% dengan peningkatan sebesar 21.46%.

REKOMENDASI

1. Hendaknya guru aktif dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* hal ini karena dengan penerapan secara sistematis dan melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan baik dan benar, maka aktivitas guru meningkat dan diikuti aktivitas siswa meningkat juga.
2. Hendaknya Kepala Sekolah memberikan dukungan dan menambah fasilitas untuk penerapan *Think Talk Write (TTW)* di kelas-kelas, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa, siswa mengalami sendiri, dapat menamai, mendemonstrasikan dan menghargai usaha dengan merayakan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, 2009. *Taktik Pengembangan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Perss.
- Robert E Slavin. 2008. *Cooperative learning Theori Reseach and Practice*, Allyn and Bacod Boston.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Bumi Aksara
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.